

TRANSFORMASI HADIS KE MEDIA DIGITAL

Iznil Nauval Abd. Khabir

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-Mail: izmilnauval96@gmail.com

Muhammad Abdurrasyid Ridlo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-Mail: muhammadrasyid9442@gmail.com

Abstrak

Transformasi hadis ke media digital merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam era perkembangan teknologi informasi saat ini. Digitalisasi hadis memberikan peluang baru dalam preservasi, aksesibilitas, dan penyebaran ajaran Nabi Muhammad SAW, namun juga menghadirkan tantangan terkait otoritas, otentisitas, dan pemahaman konteks hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai bentuk dan dinamika transformasi hadis dalam media digital dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Data dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah yang relevan seperti jurnal, buku, dan artikel konferensi yang dipublikasikan dalam dua dekade terakhir. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, pendekatan, serta problematika yang muncul dalam proses digitalisasi hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi hadis ke media digital telah berkembang melalui berbagai platform, mulai dari aplikasi seluler, situs web, hingga media sosial, yang secara signifikan memengaruhi cara masyarakat mengakses dan memahami hadis. Namun, kurangnya standar digitalisasi dan lemahnya literasi digital keagamaan masih menjadi kendala utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun digitalisasi memberikan kemudahan dalam akses dan pelestarian hadis, perlu adanya sinergi antara ahli hadis, pengembang teknologi, dan institusi keislaman dalam menjaga otentisitas dan pemahaman yang tepat terhadap hadis digital.

Kata kunci: *Digitalisasi Hadis, Media Digital, Transformasi Hadis*

Abstract

The transformation of hadith to digital media is an inevitable phenomenon in the current era of information technology development. The digitization of hadith provides new opportunities in the preservation, accessibility, and dissemination of the teachings of the Prophet Muhammad SAW, but also presents challenges related to authority, authenticity, and understanding of the context of hadith. This study aims to examine various forms and dynamics of hadith transformation in digital media using the Systematic Literature Review (SLR) approach. Data was collected from a variety of relevant scientific literature such as journals, books, and conference articles published in the last two decades. The analysis was carried out thematically to identify patterns, approaches, and problems that arise in the process of digitizing hadith. The results of the study show that the transformation of hadith to digital media has developed through various platforms, ranging from mobile applications, websites, to social media, which significantly affects the way people access and understand hadith. However, the lack of digitalization standards and weak religious digital literacy are still the main obstacles. This study concludes that although digitization provides ease of access and preservation of hadith, there is a need for synergy between hadith experts, technology developers, and Islamic institutions in maintaining authenticity and proper understanding of digital hadith.

Keywords: *Digitization of Hadith, Digital Media, Transformation of Hadith*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam kemajuan percepatan pengelolaan data dan informasi. Hal ini, memberikan dampak positif dalam menerima dan menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Hadis, sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Quran, memiliki peran penting dalam membimbing kehidupan umat Muslim. Sebagai rekaman perkataan, tindakan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, hadis menyediakan penjelasan praktis terhadap ajaran Al-Quran dan menjadi landasan hukum serta moral dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Namun, dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, cara hadis disimpan, diakses dan dipelajari telah mengalami transformasi dari tekstual ke digital. Transformasi hadis dari tekstual ke format digital telah membuka berbagai peluang baru dalam studi dan penyebaran hadis. Digitalisasi hadis menawarkan banyak manfaat, seperti kemudahan akses, efisiensi dalam pencarian informasi dan penyebaran hadis secara luas. Dengan berbagai platform digital, umat Islam di seluruh dunia kini dapat mengakses koleksi hadis dengan mudah melalui aplikasi mobile, situs web dan media sosial.¹

Proses digitalisasi ini tidak hanya melibatkan konversi teks ke dalam format digital tetapi juga melibatkan integrasi teknologi canggih untuk memastikan keaslian dan integritas hadis. Teknologi seperti blockchain dan pembelajaran mesin atau data mining digunakan untuk mengautentikasi teks hadis dan mendeteksi adanya pemalsuan atau manipulasi. Teknik-teknik ini memberikan jaminan bahwa teks hadis yang diakses secara digital tetap valid dan dapat dipercaya, meskipun disebarkan melalui berbagai platform digital.² Tanpa metode autentikasi yang kuat, umat Islam dapat dengan mudah terpapar pada informasi yang keliru, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan. Oleh karena itu, pengembangan standar dan sistem autentikasi yang lebih baik menjadi prioritas dalam era digital ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis transformasi hadis ke dalam media digital.³ Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur dari berbagai sumber akademik seperti jurnal ilmiah, buku, prosiding konferensi, dan repositori digital yang relevan dengan topik, menggunakan kata kunci seperti hadis digital, transformasi hadis, dan media digital dalam studi Islam.⁴ Literatur yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kontribusi utama dalam pengembangan digitalisasi hadis, serta implikasinya terhadap pemahaman dan penyebaran hadis di era digital.⁵

¹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis: Distribusi, Ciri dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia," *Mashdar: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2021): 114.

² Saqib Hakak et al., "Digital Hadith authentication: Recent advances, open challenges, and future directions," *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies* 33, no. 6 (2022): 2.

³ Rob Dekkers, Lindsley Carey, dan Peter Langhorne, *Making Literature Reviews Work: A Multidisciplinary Guide to Systematic Approaches* (Inggris: Springer International Publishing, 2022); Wahyudin Darmalaksana, *Metode Design Thinking Hadis: Pembelajaran, Riset dan Partisipasi Masyarakat* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁴ A. Michael Huberman & Johnny Saldana Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publications, 2014).

⁵ Wen Xu dan Katina Zammit, "Applying Thematic Analysis to Education: A Hybrid Approach to Interpreting Data in Practitioner Research," *International Journal of Qualitative Methods* 19, no. 1 (2020): 1–9.

C. Pembahasan/ Hasil Penelitian

1. Kemunculan Digitalisasi Hadis

Secara historis, kajian hadis hari ini sudah berkembang pada ranah digital terdapat latar belakang alur sejarah yang cukup panjang dan perkembangan yang dinamis. Perkembangan hadis berdasarkan historis dapat dirunut meliputi, pra pembukuan, masa pembukuan dan pasca pembukuan. Lebih lanjut, diklasifikasikan dalam beberapa fase di antaranya, fase kemunculan hadis, fase kodifikasi dan penyeleksian riwayat hadis, fase tadwin hadis yang berlangsung sejak abad ke-2 H, fase penyaringan, pemeliharaan dan pelengkapan hadis yang dimulai sejak awal abad ke-3 H, fase penyusunan, penambahan dan penghimpunan hadis pada awal abad ke-4 H, fase pensyarahan, penghimpunan, pentakhrijan dan pembahasan hadis yang berlangsung sejak 656 H hingga sekarang.⁶

Berdasarkan aspek historis, disoroti bahwa spirit dalam memelihara dan mengkaji hadis nabi tersebut berimplikasi pada eksistensi kajian hadis yang terus berkembang hingga sekarang. Hal ini, terlihat adanya upaya digitalisasi hadis dalam berbagai ragam bentuknya sebagai tawaran kemudahan penelusuran literatur hadis. Hasil atas digitalisasi tersebut salah satu di antaranya adalah software digital *Jawami' al-Kalim* atau dalam versi situs webnya, Islamweb.org.com yang didirikan oleh lembaga departemen Agama dan Wakaf kementerian Qatar, lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 1998.⁷ Kemunculan software tersebut kemudian membuka peluang bagi produk digital hadis lainnya untuk turut muncul dengan berbagai ragam bentuk dan model, seiring berkembangnya teknologi dan media.⁸

2. Ragam Bentuk Hadis di Media Dgital

Dalam identifikasi awal, setidaknya terdapat beberapa bentuk model hadis dalam bentuk digital yang dapat dilacak. *Pertama*, digitalisasi literatur dan programisasi, yaitu dengan melakukan *scan* terhadap literatur hadis lalu mengunggahnya ke *platform* media atau dengan membuat *programming* hadis berupa software atau aplikasi hadis yang dapat diakses melalui situs web, diunduh lalu diinstal pada masing-masing *device* yang dimiliki pengguna. *Kedua*, audiovisual dalam bentuk video di media sosial terkait. *Ketiga*, visualisasi hadis dalam bentuk gambar meme.

a) Digitalisasi Literatur Hadis

Salah satu bentuk digitalisasi hadis adalah melalui pemindaian teks. Teks hadis yang awalnya tersedia dalam format cetak atau fisik dipindai dan diubah menjadi format digital menggunakan teknologi pemindaian. Hal ini memungkinkan teks-teks hadis untuk diakses dan dianalisis secara lebih mudah melalui perangkat elektronik. Bentuk lain dari digitalisasi hadis berdasarkan hasil pemindaian (*scanning*) adalah melalui perpustakaan digital. Proyeksi literatur hadis dalam bentuk software atau aplikasi menyediakan akses ke ribuan teks hadis dalam format digital. Perpustakaan digital ini dilengkapi dengan alat pencarian dan navigasi yang memudahkan pengguna untuk menemukan hadis-hadis tertentu atau topik-topik khusus berdasarkan kata kunci.⁹ Di antara aplikasi hadis/software yang turut mewarnai bentuk

⁶ Rahmatullah, "Ahmad Lutfi Fathullah dan Digitalisasi Hadis di Nusantara," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 4, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

⁷ Luthfi Maulana, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)" 17, no. 1 (2016): 11.

⁸ Rahmatullah, "Ahmad Lutfi Fathullah dan Digitalisasi Hadis di Nusantara," 5.

⁹ Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2019): 1–10.

programisasi literatur hadis digital seperti, Maktabah Syamilah¹⁰, Lidwa Pusaka¹¹, Jawami' al-Kalim¹² dan lainnya.¹³ Sejumlah situs web dan portal online juga menyediakan akses ke koleksi hadis dalam format digital. Baik itu milik institusi Islam resmi, lembaga pendidikan, atau individu, situs web ini menawarkan beragam sumber literatur hadis yang dapat diakses secara bebas seperti, islamweb.net, dorar.net, waqfeya¹⁴ dan perpustakaan islam digital¹⁵.

b) Audiovisual Hadis

Audiovisual dalam bentuk video yang berada dalam ruang media memuat suara dan gambar seputar hadis. Seperti dalam media sosial YouTube, Instagram, Facebook, TikTok dan lainnya. Di media sosial banyak ditemukan video yang membahas tentang kajian hadis baik pembacaan kitab hadis, istilah hadis (*musthalah al-hadis*), ilmu hadis (*'ulum al-hadis*) atau bahkan disuguhkan dalam bentuk animasi yang disiarkan secara khalayak umum.¹⁶ Misalnya, dalam pengkajian hadis pada channel YouTube Ngaji Shubuh dalam serial Ilmu Hadis, adapun dalam bentuk animasi disuguhkan pada channel YouTube Nussa Official yang interpretasi animasinya merujuk pada teks hadis tertentu berbasis tematik.¹⁷

c) Visualisasi Hadis

Visualisasi hadis dalam bentuk meme atau gambar juga banyak ditemukan dalam berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Line, Blog, Twitter dan lainnya. Berbagai ragam media sosial tersebut sebagai sarana dalam penyebaran hadis. Meme merupakan refleksi gambar, video yang diberi teks hadis, keterangan atau caption yang berisi penjelasan hadis yang biasanya terdapat unsur interpretasi kontekstualisasi atas suatu

¹⁰ Maktabah Syamilah adalah sebuah aplikasi digital yang berisi kumpulan kitab-kitab yang dapat dijadikan sebagai referensi. Di dalam software ini terdapat beragam kitab karya ulama klasik hingga kontemporer. Aplikasi Maktabah Syamilah ini dibuat oleh situs shamela.ws selaku pengembang Maktabah Syamilah versi komputer. Sedangkan yang versi Android hanya terdapat aplikasi Maktabah Syamilahnya saja, belum termasuk isi kitab. Untuk dapat menambah daftar kitab, di dalamnya kita harus menambahkan secara manual, dalam Abd. Wahid Junida, "Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis di Era Digital," *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies* 1, no. April (2023): 12–20, <https://doi.org/10.22373/el-sunan.v1i1.3454>.

¹¹ Lidwa Pusaka merupakan singkatan dari Lembaga Ilmu dan Dakwah serta Publikasi Sarana Keagamaan, adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan dan publikasi ilmu dan dakwah Islam. Lidwa Pusaka ini telah menerjemahkan dan mendigitalisasi Kitab Hadis dari 9 Imam Hadis (Kutub at-Tis'ah), yaitu: Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Al-Muwaththa' Imam Malik dan Sunan Ad-Darim, dalam *ibid.* juga; Sri Wahyuningsih, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0* (Surabaya: Global Aksara Press, 2021), 35.

¹² Software Digital Jawami' al-Kalam ini didirikan oleh lembaga Departemen Agama dan Wakaf kementerian Qatar pada Tahun 1998. Jawami' al-Kalam adalah sebuah software yang banyak memuat matan hadis yang berisi kurang lebih 1400 kitab hadis bahkan di dalamnya terdapat 545 manuskrip. Web ini sangat menarik karena dapat memudahkan dalam menelusuri hadis dari segi: kualitas hadis, biografi perawi, kualitas perawi dan Jarh wa al-Ta'dil, dalam Wahyuningsih, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*, 36.

¹³ *Ibid.*, 34.

¹⁴ Situs al-Maktabah al-Waqfiyah www.waqfeya.com yang merupakan situs perpustakaan arab digital yang sangat lengkap dengan memuat berbagai macam kitab dengan disiplin ilmu dari klasik hingga kontemporer. Kitab-kitab tersebut dapat langsung diunduh dalam bentuk pdf secara gratis, atau melalui internet archive, dalam *ibid.*, 40.

¹⁵ Perpustakaan Islam Digital ini diterbitkan oleh Pusat Kajian Hadis (PKH) yang didirikan oleh Dr. Ahmad Luthfi Fathullah yang berisi 8000 jilid (3600) judul kitab dan bisa didownload secara gratis. Melalui Perpustakaan Islam Digital (PID) ini, kitab-kitab hadis sudah disusun berdasarkan subyek keislaman, dalam Junida, "Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis di Era Digital."

¹⁶ Wahyuningsih, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*, 43.

¹⁷ Syahla Berta Aulia dan Muhammad Abdurasyid Ridlo, "Transformasi Hadis ke Media Visual pada Film Animasi New Series Rarra," *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies* 5, no. 1 (2025): 1–18.

fenomena.¹⁸

3. Implikasi Digitalisasi Hadis

Proyek digitalisasi hadis berupa software, aplikasi android dan visualisasi hadis telah memberikan implikasi yang positif terhadap kajian hadis, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Dinamika kajian hadis di era digital pada ranah pemanfaatan teknologi digital, seperti yang ditunjukkan dalam beberapa situs web islamweb.net, dorar.net dan lainnya. Produksi pemanfaatan software hadis seperti *Jawami' al-Kalim*, *Lidwa Pusaka*, *Maktabah Syamilah* dan sejenisnya merupakan bagian dinamika kajian hadis digital. Demikian pula, aplikasi android yang turut hadir dalam memenuhi kebutuhan para pengkaji hadis yang pemanfaatannya dapat diaplikasikan secara praktis salah satu di antaranya adalah Mausū'ah Athraf dan beragam aplikasi hadis lainnya.¹⁹

Lebih lanjut, dengan adanya berbagai ragam bentuk literatur hadis digital, memungkinkan pengkajian terhadap literatur hadis dilakukan dengan lebih efisien dan luas yang dapat diakses secara lebih cepat dan tanpa batas geografis. Hal ini tidak hanya mempermudah proses pembelajaran dan penelitian, tetapi juga membantu melestarikan naskah-naskah hadis yang rentan terhadap kerusakan fisik.²⁰ Selain aksesibilitas yang lebih luas, digitalisasi hadis juga memudahkan pencarian dalam menunjukkan referensi. Fitur pencarian yang canggih, dimana pengguna dapat menemukan hadis berdasarkan kata kunci, perawi atau tema tertentu dengan cepat.²¹ Hal ini, sangat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penelitian.

Selain itu, teknologi digital memungkinkan interaksi dan kolaborasi global, di mana ulama, peneliti dan pelajar dapat berbagi pengetahuan dan berdiskusi melalui forum dan komunitas online. Integrasi multimedia seperti video, audio dan visualisasi juga memperkaya pembelajaran hadis yang membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami.²² Akan tetapi, digitalisasi hadis juga membawa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah pergeseran atas tradisi sanad keilmuan (*talaqqi*) ke ruang digital yang dapat mengurangi interaksi langsung dengan guru, ulama dan tokoh agama. Hal ini, mempengaruhi otoritas dan validitas transmisi keilmuan. Selain itu, meskipun akses mudah, pengguna harus berhati-hati dalam mengutip dan menyadur hadis dari sumber digital, memastikan validitas dan keakuratan sumber untuk menghindari penyebaran informasi yang salah.²³

¹⁸ Wahyuningsih, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*, 44.

¹⁹ Rahmatullah, "Ahmad Lutfi Fathullah dan Digitalisasi Hadis di Nusantara," 310.

²⁰ Sabilar Rosyad dan Muhammad Alif, "Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis" 24, no. 2 (2023): 185–197.

²¹ Ar Rasyid Fajar Nasrullah, "Peran Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis Di Indonesia," *Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2024): 31–38.

²² Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)."

²³ Karima Nurul Huda et al., "Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital," *Gunung Djati Conference Series* 29 (2023): 69–75 lihat juga dalam; Wahyuningsih, *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era Revolusi Industri 4.0*.

D. Kesimpulan

Digitalisasi hadis telah memungkinkan penyimpanan, akses dan studi hadis dari format tekstual ke digital, memberikan manfaat berupa kemudahan akses dan efisiensi dalam pencarian informasi seputar kajian hadis. Teknologi canggih seperti blockchain dan pembelajaran mesin atau data mining memastikan keaslian data dan integritas teks hadis. Lebih lanjut, dengan pengembangan standar dan sistem autentikasi yang kuat, digitalisasi hadis dapat meningkatkan kualitas kajian dan penyebaran informasinya secara global. Di sisi lain, terdapat tantangan yang signifikan terutama terkait pergeseran dari tradisi sanad keilmuan yang melibatkan interaksi langsung murid dengan guru ke ruang digital.

Referensi

- Aulia, Syahla Berta, dan Muhammad Abdurrasyid Ridlo. "Transformasi Hadis ke Media Visual pada Film Animasi New Series Rarra." *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies* 5, no. 1 (2025): 1–18.
- Darmalaksana, Wahyudin. *Metode Design Thinking Hadis: Pembelajaran, Riset dan Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Dekkers, Rob, Lindsley Carey, dan Peter Langhorne. *Making Literatur Reviews Work: A Multidisciplinary Guide to Systematic Approaches*. Inggris: Springer International Publishing, 2022.
- Hakak, Saqib, Amirrudin Kamsin, Wazir Zada Khan, Abubakar Zakari, Muhammad Imran, Khadher bin Ahmad, dan Gulshan Amin Gilkar. "Digital Hadith authentication: Recent advances, open challenges, and future directions." *Transactions on Emerging Telecommunications Technologies* 33, no. 6 (2022).
- Huda, Karima Nurul, Akhmad Hasan Saleh, Kholila Mukaromah, dan Ibnu Hajar Ansori. "Perkembangan Kajian Hadis dalam Ranah Digital." *Gunung Djati Conference Series* 29 (2023): 69–75.
- Junida, Abd. Wahid. "Urgensitas Pembelajaran Ilmu Hadis di Era Digital." *El-Sunan: Journal of Hadith and Religious Studies* 1, no. April (2023): 12–20.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: SAGE Publications, 2014.
- Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)" 17, no. 1 (2016): 111–123.
- Nasrullah, Ar Rasyid Fajar. "Peran Ahmad Lutfi Fathullah Dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis Di Indonesia." *Journal of Education and Learning* 1, no. 1 (2024): 31–38.
- Rahmatullah. "Ahmad Lutfi Fathullah dan Digitalisasi Hadis di Nusantara." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Rosyad, Sabilar, dan Muhammad Alif. "Hadis di Era Digital: Tantangan dan Peluang Penggunaan Teknologi dalam Studi Hadis" 24, no. 2 (2023): 185–197.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis: Distribusi, Ciri dan Kontribusi dalam Kajian Hadis Indonesia." *Mashdar: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2021): 114.
- Ummah, Siti Syamsiyatul. "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis di Era Digital)." *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (2019): 1–10.
- Wahyuningsih, Sri. *Kontribusi Digitalisasi Hadis Bagi Perkembangan Studi Hadis di Era*

Revolusi Industri 4.0. Surabaya: Global Aksara Press, 2021.

Xu, Wen, dan Katina Zammit. "Applying Thematic Analysis to Education: A Hybrid Approach to Interpreting Data in Practitioner Research." *International Journal of Qualitative Methods* 19, no. 1 (2020): 1–9.